

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Makna Peran Kepemimpinan tu'a golo dalam Pembangunan mbaru gendang dan Relevansinya terhadap nilai-nilai kepemimpinan sektor publik di Desa Rai, Kabupaten Manggara, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peran tu'a golo sebagai kapala rumah adat
  - a. Merencanakan tahap Persiapan.

Tahap persiapan merupakan suatu tahap sebelum membangun sebua mbaru gendang dan mengumpulkan bahan-bahan bangunan dan perencanaan kegiatan (termasuk roko molas poco). Tahap persiapan dilakukan untuk meminta kesepakatan bersama dalam membangun *mbaru gendang*.

Tujuan: Memohon perlindungan Tuhan dan banuan leluhur agar perjalanan dan pencarian *rook molas poco* ke hutan dapat terlaksana dengan baik. Hal yang dibahas dalam bagian ini meliputi keuangan yang diperlukan, bahan material yang diperlukan saat pelaksanaan upacara, dan kesiapan fisik dan mental dari seluruh warga. Dalam merencanakan tahap persiapan pembangunan *mbaru gendang* yaitu Lonto leok atau duduk bersama merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan menemukan sesuatu demi mencapai tujuan bersama. Pada tahap ini tu'a

golo (pemimpin) mengundang pa'ang olo ngaung musi (seluruh warga) untuk mengadakan lonto leok atau musyawarah. Lonto leok atau duduk bersama merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan menemukan sesuatu demi mencapai tujuan bersama. Dalam lonto leok ini hal-hal yang berkaitan dengan roko molas poco dibicarakan secara bersama-sama (bantang cama). Setelah semua hal dibicarakan berkaitan dengan proses pelaksanaan roko molas poco, kegiatan dilanjutkan dengan upacara makan bersama (hang cama). Dalam hang cama ini ada nilai-nilai luhur seperti yaitu persatuan, perdamaian, persaudaraan dan kekeluargaan baik antara sesama warga maupun dengan roh-roh.

b. Peran tu'a golo sebagai kepala Kampung

1. Merencanakan Pelaksanaan Pembangunan Mbaru Gendang

Tahap pelaksanaan adalah tahap pengumpulan bahan-bahan bangunan mbaru gendang atau rumah adat, termasuk mencari molas poco.

Ada empat (4) tahap dalam merencanakan pelaksanaan pembangunan *mbaru gendang* yang dilakukan oleh *tu'a golo* yaitu:

1). Upacara *ela racang cola* Tujuan: Memohon perlingungan Tuhan dan bantuan leluhur agar perjalanan *rook molas poco* ke hutan terlaksana dengan baik. 2). Ritus *ela we'ang wejang* ( Persembahan seekor babi sebagai korban pembersihan kayu-kayu yang sudah dipotong). Tujuan: Untuk meminta izin kepada pemilik hutan atau dewa hutan agar kayu-kayu yang sudah dipotong bisa diambil. 3).

Pengusungan *siri bongkok* (*rook molas poco*). Ritus ini melibatkan semua warga kampung (*pa'ang olo ngaung msusi wan ata koe etan tu'a*) untuk menjemput *molas poco* dengan tari-tarian mulai dari gerbang masuk kampung sampai di tempat rumah adat didirikan. Di bibir kampung, *molas poco* disuguhkan *siri pinang* sebagai simbol penyambutan seorang pengantin wanita yang masuk ke rumah laki-laki. Di atas kayu *siri bongkok* itu, ditempatkan seorang gadis yang lengkap dengan pakaian adat. Namun titik fokus dari ritus ini bukan pada gadis itu, melainkan pada kayu yang dipikul secara bersama-sama oleh warga sekampung. Dia (gadis) hanya sebagai penegasan terhadap *siri bongkok* yang disimbolkan dengan *molas poco*. Perarakan *molas poco* ini diiringi dengan gong, tarian dan nyanyian *suru-ngge*. Kemudian setibanya di rumah, *molas poco* itu menginjak telur yang dilakukan oleh gadis yang duduk di atas *siri bongkok*. Pengerjakan telur ini sebagai simbol penerimaan secara resmi si *molas poco* itu di dalam kampung tersebut. Kemudian, dilanjutkan dengan acara *manuk kapu agu tanda ndei* (penerimaan dan penentuan tempat). Upacara ini dipimpin oleh seorang *tu'a golo*. 4). Ritus *Ela Hambor Haju* (persembahan seekor babi untuk mendamaikan kayu-kayu). Ritus ini dilakukan setelah semua kayu, termasuk *siri bongkok* sudah terkumpul di tempat pembangunan rumah adat. Upacara ini dibuat sebagai pembuka saat rumah adat didirikan. Ritus ini dipimpin oleh seorang *tu'a golo* yang menghadap

babi persembahan sambil melantunkan sebuah doa, sedangkan warga yang lain berdiri membentuk setengah lingkaran.

c. Peran *tu'a golo* sebagai Kepala Suku

a. Menentukan Tahap Penancangan atau Pemasangan Siri Bongkok

Pada bagian ini, siri bongkok tadi akan ditanam pada sebuah lubang yang sudah disiapkan yang dilakukan oleh *tu'a golo* sebagai *mbaru gendang*.

Penanaman ini biasanya dilakukan oleh *tu'a golo* pada sore hari dan dibuat dalam ritus *weri siri bongkok*. Bahan persembahan yang digunakan dalam upacara ini ialah babi atau kambing. Sebelum kayu siri bongkok ditanam, dalam lubang tersebut disimpan beberapa barang yakni telur, ayam dan anjing yang masih kecil. Telur diyakini sebagai simbol kesuburan, melambangkan perkawinan antara manusia dengan siri bongkok sebagai wanita cantik dari hutan. Sementara itu, penempatan ayam pada lubang itu dimaksudkan agar nantinya siri bongkok bisa memberitahu semua anggota kampung bila ada roh-roh jahat yang hendak memasuki anggota kampung. Pemberitahuan itu dapat ditandai dengan kokokan ayam. Sedangkan, anjing yang disimpan dalam lubang itu bertujuan agar siri bongkok menggonggong atau menggigit roh-roh jahat yang memasuki kampung tersebut sebagaimana kekhasan yang dimiliki anjing.

## 6.2 Saran

Setelah menyimpulkan tentang Makna Peran Kepmipinan tu'a golo dalam pembangunan mbaru gendang dan Relevansinya terhadap nilai-nilai kepemimpinan sektor publik di Desa Rai, Kabupaten Manggarai, Maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Masyarakat Desa Rai

Dalam penelitian penulis menemukan bahwa Peran tu'a golo dalam pembangunan mbaru gendang di Desa Rai sangat penting karena dengan adanya peran tu'a golo dalam pembangunan mbaru gendang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan bisa mengetahui apa saja yang paling diperlukan dalam pembangunan mbaru gendang dan juga bisa mempercepat pembangunan mbaru gendang.

### 2. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat lebih mengkaji dan lebih banyak sumber dan refrensi yang berkaitan dengan Makna peran kepemimpinan tu'a golo dalam pembangunan mbaru gendang dan Relevansinya terhadap nilai-nilai keoemimpinan sektor publik di Desa Rai, Kabupaten Manggarai. Dengan tujuan agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lengkap. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pemngambilan data sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (dua ribu tiga belas). *Metode penelitian ekonomi dan sosial*.
- Bustan, F. 2005. “*Wacana budaya tudak dalam ritual penti pada kelompok etnik Manggarai di Flores Barat: sebuah analisi linguistic kebudayaan*”.  
*Disertasi*, Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Creswel Jhon W. (2013). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset memilih di antar lima Pendekatan*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.
- Emori. (2012) Informan Penelitian menerapkan Teori dan Terapan Kondisi dan Lokasi Jurnal. *Jurnal Penelitian*, 2 (1)
- Herujito, Yayat M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. PT Grasindo. Jakarta
- [http://repository.radenintan.ac.id/500/3/BAB\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/500/3/BAB_II.pdf)
- <https://administrative.fisip.unila.ac.id/index.php/1article/download/104/69>.
- [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/uopload/2957-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/uopload/2957-Full_Text.pdf).
- [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-  
pendidikan/article/view/28522/26100](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-<br/>pendidikan/article/view/28522/26100)
- Ingraham PW, Joyce PG and Donahue AK (2003), “*Government Perfomance: Why Managements Matters.*” Baltimore, MD: The Jhons Hopkins University Press.

- Janggur, P. (2010). Butir-Butir Adat Manggarai. In Kanisius Theobaldus Deki (Ed.), 2 (1st ed., pp. 1–166). Ruteng: Yayasan Siri Bongkok.
- Kartini Kartono. 2008 *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raja Grafind. Jakarta
- Kurniawan, H. R., and Wiriantari, F. (2019). Tradisi Siri Bongkok pada rumah adat Mbaru Gendang Di Desa Kabupaten Manggarai-NTT. *Jurnal Anala*, 7(2), 8–15.
- Lawler J (2008), “Individualization and public sector leadership”, *public Administration* 86(1):21-34.
- Miftah Thoha. 2007. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Edisi 12, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Muizu, W. O. Z. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Pekbis jurnal* Vol. 6 (1)
- Nawawi, Hadari& Hadari, Martini M. (1995). *Kepemimpinan yang efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- NayeemulIslam, Khandaker.2010. “Bagus dan Pemerintahan Birokrasi Kepemimpinan: Bisa’Pembangunan dan Titan’ Pendekatan menjadi Berlaku di dalam Publik Agency Kepemimpinan? .

- Northouse, Peter G. 2013. *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks  
Pertmata Puri Media
- Sugiyono (2016). *Analisis Data Teori dan Terapan*. Bandung: PT. Raja Grafindo  
Persada.
- Sugiyono (2016). *Metode penelitian kualitatif, kualitatif, dan R&D*.  
Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Bisnis*.Alfabeta:Bandung.
- Terry L (1995).”*Leadership of public Bureaucracies: The Administrator as  
Conservator.*” Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Tjiptono. F. 2016. *Brand Management & Strategy*. Yogyakarta: Andi
- Van Wart M (2003), “Public-sector leader-ship theory: An asesment,” *Public  
Administration Reviewe* 63(2):214-228.
- Van Wsrst, M. (2003). *Teori Kepemimpinan Sektor Publik: Suatu Penilaian.  
Tinjauan Administrasi Publik*.
- Verheijen, A. J. (1991). *Manggarai dan wujud tertinggi*. In 1 (p. 320). Jakarta:  
LIPI.